



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 5 | Nomor 1 | Januari – Maret 2024

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v5i1.3518](https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3518)

Website: <http://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/>

### Pendampingan Kader Posyandu untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri

Rugaya M. Pandawa , Fatmah M. Saleh 

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Ternate, Indonesia

 Email korespondensi: [rugayapandawa72@gmail.com](mailto:rugayapandawa72@gmail.com)



#### History Artikel

Received: 15-01-2024

Accepted: 29-02-2024

Published: 31-03-2024

#### Kata kunci:

SADARI;  
kader posyandu;  
deteksi dini; kanker  
payudara

#### Keywords:

BSE; posyandu cadres;  
early detection;  
breast cancer.

#### ABSTRAK

Kanker payudara dan leher rahim merupakan jenis kanker utama yang menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker yang ada pada wanita. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam deteksi dini kanker payudara. Sasaran pengabdian ini adalah Kader dan Wanita Usia Subur. Pelatihan kader posyandu dilakukan 8 jam per pertemuan dan Pendampingan kader posyandu dilakukan 4 jam per pertemuan. Disiapkan Kader 10 orang dengan kriteria Wanita usia subur yang berkunjung di posyandu setelah itu melakukan Set phantom payudara. Penelitian ini dilakukan di puskesmas salero dilakukan pada bulan juni 2023. Metode yang digunakan antara lain ceramah tatap muka, Tanya jawab, demonstrasi dengan peserta yang terlibat sebanyak 10 kader posyandu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader dimana sebelum diberikan paparan materi dan praktek hanya 10% peserta yang memiliki pengetahuan cukup sedangkan setelah diberikan paparan materi dan praktek pengetahuan baik meningkat menjadi 90%. Tingkat keterampilan kader juga sangat kurang sebelum diberikan paparan materi dan praktek dimana kader dengan pengetahuan kurang mencapai 80%, dan keterampilan kader meningkat setelah diberikan paparan materi dan praktek dengan kader berketrampilan baik sebanyak 90%. Kesimpulan, Implikasi penelitian adalah pendampingan kader dapat dijadikan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk pemeriksaan payudara sendiri.

#### ABSTRACT

*Breast and cervical cancer are the main types of cancer which are the largest contributors to all types of cancer in women. This community service aims to increase the knowledge of posyandu cadres in early detection of breast cancer. Posyandu cadre training is carried out for 8 hours per meeting and assistance for Posyandu cadres is carried out for 4 hours per meeting. A cadre of 10 people was prepared with the criteria for women of childbearing age who visited the posyandu after which they performed a breast phantom set. This research was conducted at the Salero Community Health Center in June 2023. The methods used included face-to-face lectures, questions and answers, and demonstrations with 10 posyandu cadres involved. The results of the research showed an increase in cadre knowledge, where before being given exposure to material and practice, only 10% of participants had sufficient knowledge, whereas after being given exposure to material and practice, good knowledge increased to 90%. The skill level of cadres was also very poor before being given exposure to material and practice where cadres with less knowledge reached 80%, and cadre skills increased after being given exposure to material and practice with cadres with good skills as much as 90%. Conclusion: The implication of the research is that cadre mentoring can be used as an appropriate method to increase cadres' knowledge and skills for breast self-examination.*



©2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kematian akibat kanker diperkirakan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 (Infodatin, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas diketahui prevalensi kanker pada kelompok perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Prevalensi pada kelompok ini menunjukkan peningkatan pada dua survei, yaitu dari 0,6% menjadi 2,25 pada laki-laki, dan 0,74% menjadi 2,85% pada perempuan. Perbedaan prevalensi ini semakin melebar pada Riskesdas tahun 2018 dibandingkan tahun 2013, yaitu dari 0,14 menjadi 0,65%. Hal ini dapat disebabkan karena jenis kanker spesifik perempuan seperti kanker payudara dan leher rahim merupakan jenis kanker utama yang paling banyak dilaporkan atau menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker (Łukasiewicz et al., 2021).

Berbagai upaya pengendalian peningkatan PTM dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sebagai program transformasi kesehatan khususnya pada pilar pertama layanan primer. Salah satu upaya preventif yang telah dilakukan adalah screening melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat, papsmear, dan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis). Upaya screening tersebut menjadi salah satu program terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan insiden kanker payudara stadium lanjut yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara secara rutin (Wijaya & Sukohar, 2014). Harapannya dengan pemeriksaan tersebut yang dilakukan teratur, maka penemuan atau screening dan pendeteksian secara dini dapat mengurangi angka kejadian kanker payudara stadium lanjut (P2PTM, 2017).

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat (Agustina et al., 2023; Pujiati, 2020). Mereka mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun pelayanan posyandu secara rutin (Irdiana et al., 2022). Bagi masyarakat awam yang diberikan kepercayaan sebagai kader posyandu dalam menjalankan tugasnya dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus (Amalia & Makkulawu, 2023). Mendasari hal tersebut, maka peningkatan kapasitas kader posyandu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang deteksi dini kanker payudara melalui kegiatan pendampingan kader dengan dilakukan pelatihan terlebih dahulu *Breast Self-Examination (BSE)*, sehingga diharapkan kader dapat mengajarkan kepada wanita usia subur yang ada di wilayah tempat tinggalnya (Amalia & Makkulawu, 2023; Wulandari et al., 2022s).

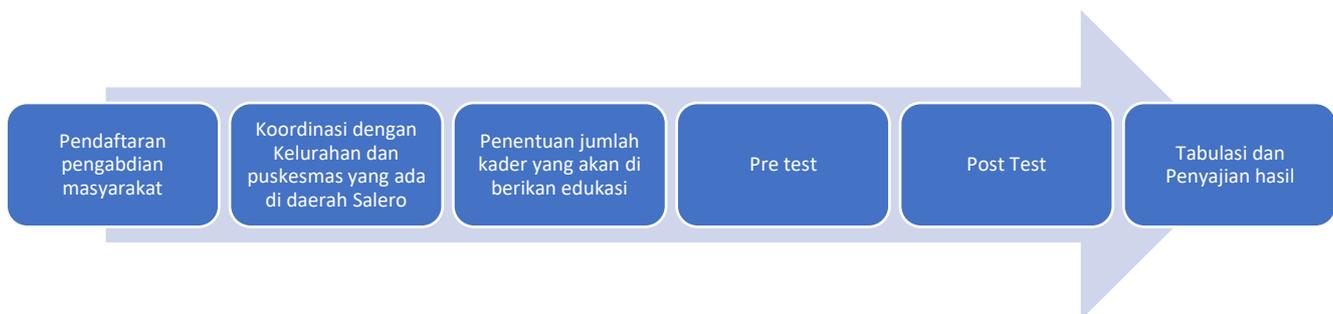
Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan di Kelurahan Salero Kecamatan Kota Ternate Utara bahwa kader posyandu berjumlah 10 orang di wilayah kerja Puskesmas Siko. Kemudian jumlah wanita usia subur sejumlah 845 yang termasuk kelompok berisiko dari jumlah perempuan di Kelurahan Salero dan masih kurang pengetahuannya tentang kanker payudara karena dianggap hal sensitif dan tabu dibicarakan. Kaitannya dengan hal tersebut bahwa informasi yang pengabdian dapatkan dari warga setempat, keluarganya ada yang meninggal dunia dengan dua kasus penyakit tumor/kanker payudara di Kelurahan Salero sudah pada stadium lanjut karena alasan malu dan takut memeriksakan kesehatannya. Kedua kasus ini sebelumnya telah berobat alternatif tradisional, namun tidak ada perubahan dan ketika ditangani medis sudah dalam kondisi kritis.

Kecamatan Salero yang merupakan bagian dari Puskesmas Siko bekerjasama dengan Politeknik Kesehatan Ternate untuk praktik IPE, pelibatan mahasiswa, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Program PKM dinilai penting untuk mengintensifkan kerjasama yang sudah ada dan memberdayakan masyarakat lokal berdasarkan

permasalahan yang teridentifikasi. Mengoptimalkan sumber daya seperti kader posyandu untuk deteksi dini kanker payudara dapat mengarah pada kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, namun tantangannya adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Kecamatan Salero menghadapi risiko yang signifikan dari 845 perempuan subur yang kurang melakukan deteksi dini kanker payudara karena kurangnya program pemeriksaan payudara sendiri. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini kanker payudara sehingga memotivasi wanita usia subur untuk berpartisipasi.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di puskesmas salero dilakukan pada bulan juni 2023. Metode yang digunakan antara lain ceramah tatap muka, Tanya jawab, demonstrasi dengan peserta yang terlibat sebanyak 10 kader posyandu. Yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kader dan dan wanita usia subur. Kader berperan sebagai pihak yang diberikan pelatihan untuk pemeriksaan deteksi dini kanker payudara, sedangkan wanita usia subur merupakan objek yang akan membantu kader dalam mengetahui deteksi kanker payudara. Solusi yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ditunjukkan pada latar belakang adalah dengan melakukan Pelatihan kader posyandu dan Pendampingan kader posyandu. Sasaran pengabdian ini adalah Kader dan Wanita Usia Subur. Pelatihan kader posyandu dilakukan 8 jam per pertemuan dan Pendampingan kader posyandu dilakukan 4 jam per pertemuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola posyandu serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelatihan ini mencakup berbagai topik seperti manajemen posyandu, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, gizi, dan promosi kesehatan. Selain itu, pendampingan dilakukan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada kader posyandu dalam menjalankan tugas mereka secara efektif. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan akan terjadi peningkatan kompetensi dan motivasi para kader posyandu dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

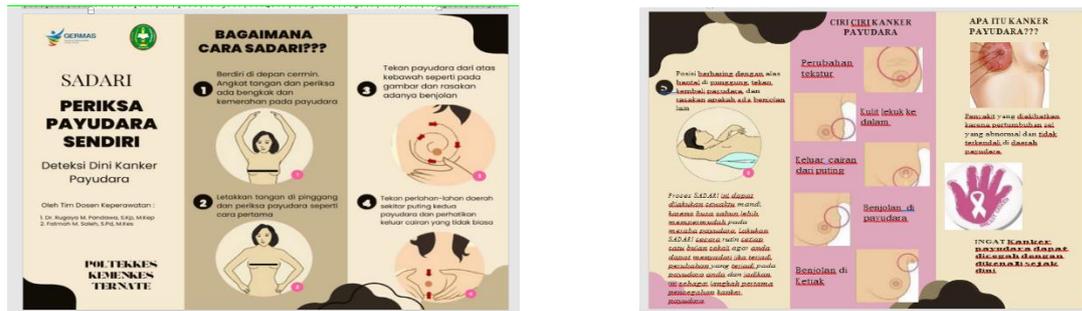


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### Persiapan kegiatan Pelatihan kader posyandu

Pelaksana pengmas melakukan Koordinasi dengan pihak terkait kelurahan, Kader posyandu dan bidan kelurahan, Persuratan dan undangan sebagai aspek legal dan melakukan Persiapan materi (Ppt dan leaflet). Selain itu, pelaksana pengmas juga melakukan koordinasi dengan lembaga kesehatan terkait untuk mendapatkan dukungan dan saran dalam penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah persiapan materi selesai, pelaksana pengmas akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media komunikasi guna

memastikan informasi yang disampaikan dapat mencapai target audiens secara efektif.



Gambar 2. Materi leaflet

## Persiapan kegiatan Pendampingan kader posyandu

Disiapkan Kader 10 orang dengan kriteria Wanita usia subur (WUS) yang berkunjung di posyandu setelah itu melakukan Set phantom payudara. Setelah melakukan Set phantom payudara, kader-kader tersebut akan dilatih untuk memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri kepada wanita usia subur yang berkunjung di posyandu. Mereka juga akan diberikan pengetahuan tentang tanda-tanda awal kanker payudara agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat.

## Pelaksanaan Pelatihan kader posyandu

Ceramah tatap muka, Tanya jawab, demonstrasi, peserta yang terlibat sebanyak 10 kader posyandu. Dilaksanakan pada awal bulan September 2023 sesuai jadwal posyandu. Ceramah tatap muka, tanya jawab, dan demonstrasi merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu. Dalam acara ini, peserta yang terlibat mencapai sebanyak 10 kader posyandu yang telah dipilih secara selektif. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan September 2023 sesuai dengan jadwal rutin posyandu yang telah ditetapkan.

## Pelaksanaan Pendampingan kader posyandu

Demonstrasi dan simulasi yang dilakukan oleh kader kepada WUS. Peserta kegiatan berjumlah 20-30 orang saat posyandu rutin bulanan sejak September-November 2023

## Evaluasi Pelatihan kader posyandu

Kader memahami tentang penyakit kanker payudara dan pencegahannya dan Kader mampu melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara. Selain itu, Kader juga dilengkapi dengan pengetahuan tentang faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terkena kanker payudara. Dengan pemahaman ini, Kader dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai gaya hidup sehat dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk mengurangi risiko terkena kanker payudara. Evaluasi dilakukan dengan metode pre dan pos test untuk mengetahui perubahan kadar pengetahuan dan keterampilan kader. dengan jumlah pertanyaan pada bagian pengetahuan dan keterampilan masing-masing 20 pertanyaan. Kegiatan pre test dilakukan pada sebelum kegiatan pendampingan dimulai dan kegiatan post test dilakukan pada hari yang sama setelah diberikan pemaparan materi.

## Evaluasi Pendampingan kader posyandu

Pendampingan kader evaluasinya dilakukan tiap orang oleh pengabdi, semua peserta memahami, menyadari dan mampu mendemonstrasikan secara mandiri. Pendampingan kader evaluasinya dilakukan tiap orang oleh pengabdi, semua peserta memahami, menyadari, dan mampu mendemonstrasikan secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri melalui proses evaluasi yang efektif. Dengan demikian, peserta dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengukur kemajuan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

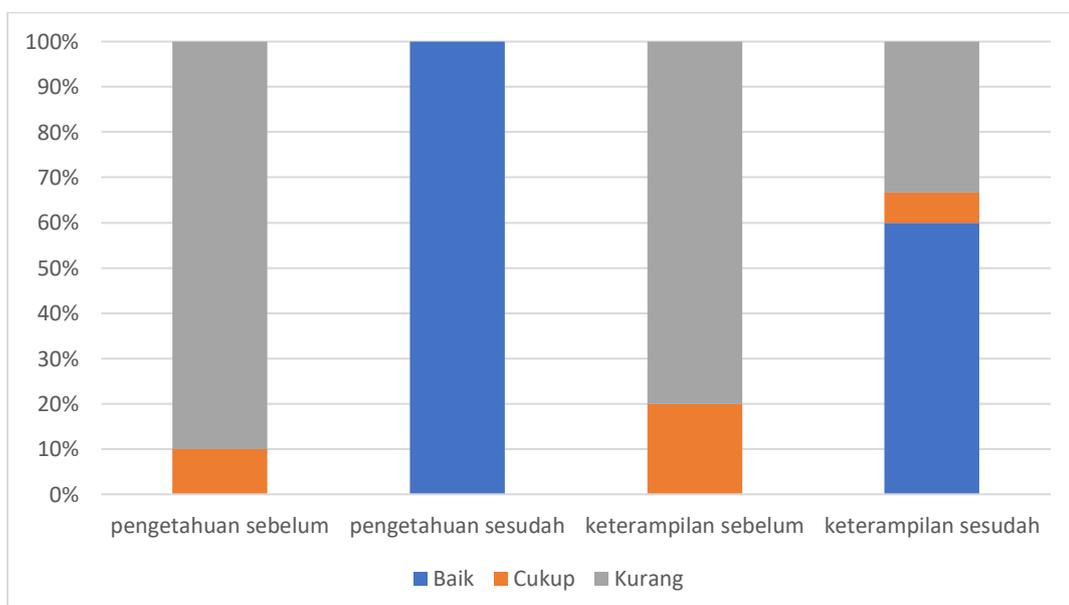
## Keberlanjutan Program Pelatihan kader posyandu

Monev terhadap pelaksanaan pendampingan kader sebagai *role model* keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat. Monev terhadap kemampuan kader dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu, monev juga penting untuk mengukur efektivitas pendampingan kader dalam memberikan edukasi tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat. Selanjutnya, monev juga dapat membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh kader dalam melaksanakan tindakan pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

## Keberlanjutan Program Pendampingan kader posyandu

Monev dan pendampingan secara berkala diposyandu agar kader dan WUS mandiri dan terampil melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara. Selain itu, pendampingan juga bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gaya hidup sehat dan pola makan yang baik guna mengurangi risiko terkena kanker payudara. Dengan adanya monev dan pendampingan secara berkala, diharapkan kader dan WUS dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 3.** Pre and Post Test Tingkat Pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang upaya deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI. Pelatihan kader Posyandu yang dilakukan ini diawali dengan pre tes untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan kader tentang deteksi dini kanker payudara dan hasilnya menunjukkan sebagian besar kurang pengetahuannya (90%) dan cukup (10%). Dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan kader oleh pengabdian melalui ceramah dan diskusi tanya jawab serta tayangan video kasus penyakit kanker payudara sebagai penyumbang terbesar kanker pada wanita. Peserta antusias dan banyak mengajukan pertanyaan terkait pencegahan kanker melalui deteksi dini kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri (SADARI) dan didemonstrasikan untuk bisa terampil dan mengedukasikan kepada masyarakat. Hasilnya para kader pengetahuannya meningkat sampai 100%. Sementara untuk keterampilan kader dalam tiga bulan pendampingan baru terlihat ada peningkatan sampai 90%. Materi pelatihan juga mencakup informasi tentang faktor risiko kanker payudara seperti pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Para peserta juga diajarkan tentang pentingnya menjaga berat badan yang sehat dan menghindari kebiasaan merokok.

Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan kader dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara di masyarakat. Kader-kader ini dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara dan mendorong pemeriksaan rutin di kalangan masyarakat.

Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, mereka dapat memberdayakan individu untuk mengambil langkah proaktif menuju pencegahan dan memastikan deteksi dini, yang pada akhirnya mengurangi beban kanker payudara di masyarakat (Kale et al., 2023; Aprianti & Kurniawan, 2022; Eid & Nahon-Serfaty, 2016s). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan pola makan yang seimbang, yang merupakan faktor penting dalam pencegahan kanker payudara (Jia et al., 2022; Sun et al., 2017).

Selain itu, kader-kader ini juga dapat memberikan dukungan emosional dan informasi yang akurat kepada individu yang sedang menghadapi kanker payudara atau memiliki risiko tinggi terkena penyakit ini (Adam & Koranteng, 2020; Chou et al., 2012). Dukungan emosional yang diberikan oleh kader-kader ini sangat penting dalam membantu individu mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat diagnosis atau risiko kanker payudara (Dedi et al., 2021). Selain itu, informasi yang akurat yang disampaikan oleh kader-kader ini juga dapat membantu individu membuat keputusan yang tepat terkait pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan kanker payudara.

Dengan adanya dukungan ini, diharapkan individu tersebut akan lebih termotivasi untuk menjalani pemeriksaan rutin dan mengikuti langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Hal ini akan berdampak positif dalam menurunkan angka kematian akibat kanker payudara dan meningkatkan kualitas hidup para penderita.

Pemberdayaan kader posyandu untuk meningkatkan motivasi masyarakat terhadap program SADARI. Hal ini dilakukan dengan bantuan kader yang berjumlah 10 orang, lima orang per posyandu karena dijadwalkan dua kali dalam sebulan, yaitu pada tanggal 10 dan 18 bulan jadwal posyandu. Setiap ibu atau wanita usia subur yang mengunjungi posyandu diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Kemudian para pelayan dan kader mendiskusikan hasil

pemeriksaan. Diskusi tersebut mencakup pemberian panduan tentang teknik yang tepat dalam melakukan SADARI dan mengatasi segala kekhawatiran atau pertanyaan yang diajukan oleh ibu atau wanita.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan kader posyandu

Para kader menekankan pentingnya pemeriksaan diri secara teratur dan mendorong perempuan untuk menyebarkan kesadaran tentang SADARI di komunitas mereka. Selain edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, posyandu juga menyediakan pemeriksaan kesehatan lainnya seperti pengukuran tekanan darah dan pemberian imunisasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta mencegah penyakit-penyakit lainnya. Para pelayan dan kader juga memberikan informasi tentang pola makan sehat dan gaya hidup yang aktif agar dapat menjaga kebugaran tubuh.



Gambar 5. Pelaksanaan Pendampingan kader Posyandu

Memberdayakan masyarakat khususnya WUS untuk mandiri dan sadar akan pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Hal ini belum terpantau secara maksimal karena masih kurangnya motivasi atau kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin ke posyandu atau puskesmas.

Terlambatnya akses terhadap informasi edukasi mengakibatkan buruknya kondisi sebelum mencari pertolongan kepada petugas kesehatan ([Irianto et al., 2015](#)). Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara juga menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam program SADARI ([Elsara, 2022](#); [Nurhidayati et al., 2018s](#)).

Diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan

deteksi dini kanker payudara (Coughlin, 2014). Hal ini dapat dicapai melalui kampanye pendidikan kesehatan yang tepat sasaran yang menekankan manfaat pemeriksaan kesehatan rutin dan deteksi dini.

Melibatkan tokoh masyarakat dan influencer dalam menyebarkan kesadaran dapat membantu menjangkau khalayak yang lebih luas dan mendorong lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam program SADARI (Ligariaty & Irwansyah, 2021). Menggandeng tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di kalangan masyarakat dapat memberikan dampak positif dalam menyebarkan pesan kesadaran tentang program SADARI (Shalini et al., 2011). Selain itu, melibatkan influencer yang memiliki banyak pengikut di media sosial juga dapat meningkatkan visibilitas program ini dan menginspirasi lebih banyak orang untuk ikut serta (Wielki, 2020). Pemerintah juga dapat memberikan insentif atau fasilitas yang memudahkan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan deteksi dini, seperti subsidi biaya atau layanan mobile screening yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat di daerah terpencil.

Menghasilkan leaflet cara pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara. Materi dalam leaflet ini dibagikan kepada semua kader dan WUS yang datang di posyandu setiap bulannya. Harapannya mereka dapat membaca berulang dan mempraktikkan cara SADARI sampai terampil sebagai upaya pencegahan. Dalam leaflet ini, juga disertakan informasi mengenai tanda-tanda awal kanker payudara yang perlu diwaspadai, seperti benjolan atau perubahan bentuk pada payudara. Selain itu, terdapat juga penjelasan mengenai langkah-langkah pemeriksaan yang benar dan penting dilakukan secara rutin. Dengan adanya leaflet ini, diharapkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dapat meningkat, sehingga angka kematian akibat penyakit ini dapat berkurang.

Implikasi dari kegiatan ini adalah pendampingan kader dapat dijadikan metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan dengan adanya pendampingan kader, tingkat deteksi dini kanker payudara dapat meningkat sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat penyakit tersebut. Selain itu, pemberdayaan kader juga dapat memperkuat jaringan komunitas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri dan secara berkala. Dengan demikian, diharapkan angka kematian akibat kanker payudara dapat diminimalkan melalui upaya pencegahan yang lebih efektif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang upaya deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI setelah adanya pelatihan kader oleh pengabdian melalui ceramah dan diskusi tanya jawab serta tayangan video kasus penyakit kanker payudara sebagai penyumbang terbesar kanker pada wanita. Adanya peningkatan keterampilan kader posyandu untuk bisa terampil dan mengedukasikan kepada masyarakat. Hasilnya para kader keterampilan meningkat sesuai target dalam tiga bulan pendampingan. Kader posyandu dapat diberdayakan dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk program SADARI. Hal ini dilakukan dengan pendampingan tiap jadwal posyandu bulan berjalan, di mana setiap ibu atau wanita usia subur yang berkunjung ke posyandu diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Sebaiknya keterlibatan mitra tambahan seperti kelompok Ibu PKK dan kelompok

remaja putri untuk mendukung upaya deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dan didukung oleh pihak kelurahan. Para kader posyandu dapat mempraktikkan secara rutin edukasi kepada WUS setiap bulannya di posyandu dan atau pada kesempatan kegiatan di kelurahan yang melibatkan ibu-ibu atau remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Koranteng, F. (2020). Availability, Accessibility, And Impact Of Social Support On Breast Cancer Treatment Among Breast Cancer Patients In Kumasi, Ghana: A Qualitative Study. *Plos One*, 15(4), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231691>
- Agustina, M. A., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Motivasi Kader Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Masa Pandemi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 73–80. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5149>
- Amalia, L., & Makkulawu, A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmicare Society*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18422>
- Aprianti, S., & Kurniawan, D. (2022). Effect Of Breast Cancer Detection Application On Improving Knowledge Of Early Detection Of Breast Cancer ( Bse ) Among Adolescents. *Ijnhs*, 5(5), 437–445. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i5.637>
- Chou, A. F., Stewart, S. L., Wild, R. C., & Bloom, J. R. (2012). Social Support And Survival In Young Women With Breast Carcinoma. *Psycho-Oncology*, 21(2), 125–133. <https://doi.org/10.1002/pon.1863>
- Coughlin, S. S. (2014). Intervention Approaches For Addressing Breast Cancer Disparities Among African American Women. *Annals Of Translational Medicine & Epidemiology*, 1(1), 1–12. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25568890/>
- Dedi, A., Murdiana, S., & Zainuddin, K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Emotional Well Being Pasien Kanker Payudara The Effect Of Social Support On Emotional Well Being Of Breast Cancer Patients. *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, 1(4), 101–103. <https://ojs.unm.ac.id/pjahss/article/view/32109>
- Eid, M., & Nahon-Serfaty, I. (2016). Risk, Activism, And Empowerment: Women's Breast Cancer In Venezuela. *Oncology: Breakthroughs In Research And Practice*, 2–2(1), 739–762. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0549-5.ch029>
- Elsera, C. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1117–1124. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/510>
- Infodatin. (2019). *Beban Kanker Di Indonesia* (D. Budijanto (Ed.)). Pusat Data Dan Informasi Kemenkes. [https://www.kemkes.go.id/app\\_asset/file\\_content\\_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf](https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf)
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., Darmawan, K., & Supriatna, Y. (2022). Pelatihan Media Social Sebagai Sarana Informasi Kegiatan Pkk Dan Posyandu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5407–5412. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3964/2997>
- Irianto, J., Adisasmita, A. C., & Utomo, B. (2015). Peranan Keberadaan Bidan Dalam Rujukan Maternal. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3), 1–11. <https://doi.org/10.22435/kespro.v5i3.3893.155-164>
- Jia, T., Liu, Y., Fan, Y., Wang, L., & Jiang, E. (2022). Association Of Healthy Diet And Physical Activity With Breast Cancer: Lifestyle Interventions And Oncology Education. *Frontiers In Public Health*, 10(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.797794>
- Kale, S., Hirani, S., Vardhan, S., Mishra, A., Ghode, D. B., Prasad, R., & Wanjari, M. (2023). Addressing Cancer Disparities Through Community Engagement: Lessons And Best Practices. *Cureus*, 15(8), 1–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.43445>

- Ligariaty, Y. I., & Irwansyah, I. (2021). Narasi Persuasi Social Media Influencer Dalam Membangun Konsep Kecantikan Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(2), 173–186. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i2.1495>
- Łukasiewicz, S., Czezelewski, M., Forma, A., Baj, J., Sitarz, R., & Stanislawek, A. (2021). Breast Cancer—Epidemiology, Risk Factors, Classification, Prognostic Markers, And Current Treatment Strategies—An Updated Review. *Cancers*, 13(17), 1–30. <https://doi.org/10.3390/cancers13174287>
- Nurhidayati, I., Elsera, C., & Widayanti, D. (2018). Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Partisipasi Program Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinom: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.32584/jikk.v1i1.85>
- P2ptm, D. (2017). *Petunjuk Teknis Paliatif Kanker Pada Dewasa*. Kemenkes Ri. [https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/vhcrbkvobjrzdnd3ucs4euj0dvbndz09/2017/08/petunjuk\\_teknis\\_paliatif\\_kanker\\_pada\\_dewasa.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/vhcrbkvobjrzdnd3ucs4euj0dvbndz09/2017/08/petunjuk_teknis_paliatif_kanker_pada_dewasa.pdf)
- Pujiati, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>
- Shalini, Varghese, D., & Nayak, M. (2011). Awareness And Impact Of Education On Breast Self Examination Among College Going Girls. *Indian Journal Of Palliative Care*, 17(2), 150–154. <https://doi.org/10.4103/0973-1075.84538>
- Sun, Y. S., Zhao, Z., Yang, Z. N., Xu, F., Lu, H. J., Zhu, Z. Y., Shi, W., Jiang, J., Yao, P. P., & Zhu, H. P. (2017). Risk Factors And Preventions Of Breast Cancer. *International Journal Of Biological Sciences*, 13(11), 1387–1397. <https://doi.org/10.7150/ijbs.21635>
- Wielki, J. (2020). Analysis Of The Role Of Digital Influencers And Their Impact On The Functioning Of The Contemporary On-Line Promotional System And Its Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/su12177138>
- Wijaya, S. M., & Sukohar, A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Deteksi Kanker Payudara Di Kecamatan Metro Selatan*. 4(1), 32–36. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/download/2662/pdf>
- Wulandari, R., Wijayanti, W., Hapsari, E., Widyastutik, D., & Putri H, S. (2022). Upaya Peningkatan Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Posyandu Tanggul Asri Rw 10 Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (Jssm)*, 3(2), 47–52. <https://doi.org/10.22437/jssm.v3i2.18171>